

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor swasta memang mempunyai peran penting dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diperkenalkan oleh PBB pada 2 Agustus 2015. Peran tersebut adalah guna menciptakan pekerjaan layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan kekuatan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan-perusahaan swasta dapat memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja yang berkualitas dan mendukung perkembangan ekonomi yang merata. Tidak hanya manusia sebagai makhluk hidup utama di planet bumi, perusahaan-perusahaan terutama yang telah melantai di bursa saham diseluruh dunia turut terdampak pada kebijakan SDGs. Sehingga terdapat dorongan yang meningkat bagi perusahaan agar terlibat pada manajemen bisnis yang berkelanjutan yaitu dengan menjalankan strategi operasional yang bertanggungjawab dalam menciptakan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan. Contoh dari isu-isu ini termasuk pelepasan gas karbon, pelanggaran HAM, pekerja paksa, dan pekerja anak. Perusahaan besar dapat memengaruhi masalah ini dengan daya cipta, inovasi, sumber daya, keunggulan, dan kepemimpinan mereka dalam aspek *Environmental Social and Governance* (ESG) atau Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) (Merici et al., 2023).

Pelaporan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) meningkat populer pada kalangan lembaga dan komunitas yang bertanggung jawab secara sosial (Syaikh, 2022). Tata kelola lingkungan, sosial, dan perusahaan adalah tiga elemen yang membentuk standar Tata Kelola Sosial Lingkungan (ESG) untuk praktik bisnis. Perusahaan yang berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip ESG akan memasukkan dan menerapkan strategi yang konsisten dengan ketiga gagasan tersebut.

ESG didefinisikan sebagai faktor kunci untuk menguji keberlanjutan dan dampak etis investasi dalam bisnis atau organisasi. Sebagian besar investor yang bertanggungjawab secara sosial memeriksa perusahaan menggunakan kriteria ESG untuk memilih investasi. ESG ini penting untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis yang etis, informasi yang terperinci dan akurat terkait kinerja ESG. Faktor ESG juga berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan (Fatemi et al., 2018).

Kinerja Keuangan Perusahaan mencerminkan kondisi perseroan dalam periode tertentu, sebagai akibat dari kegiatan operasi yang menggunakan sumber daya. Suatu cara perusahaan memanifestasikan kinerja keuangannya adalah dengan melakukan analisis rasio pada laporan keuangan (Nugroho & Hersugondo Hersugondo, 2022). Perusahaan mengukur kinerja keuangannya melalui rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Tobin's Q.

Menurut penjelasan diatas bisa diketahui bahwa ESG dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan

Tobins'Q. Faktor pertama yang mempengaruhi ESG adalah ROA. Dalam serangkaian studi mendapatkan hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan. Semakin tinggi level ESG maka akan makin tinggi kinerja keuangan (Merici et al., 2023). Selain itu (Son & Kim, 2022) membuktikan hubungan yang kuat antar reputasi perusahaan dan peringkatnya dalam tanggung jawab sosial. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Durlista & Wahyudi, 2023) menyatakan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Buallay, 2019) dan (Almeyda & Darmansya, 2019) menyatakan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap ROA. Ketika risiko ESG rendah, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Pendekatan Risiko ESG (*Environmental, Social, and Governance*) semakin populer dalam penelitian yang mengkaji dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan (Priandhana, 2022).

Faktor kedua selanjutnya yang memengaruhi ESG adalah kinerja keuangan berupa ROE. Berdasarkan penelitian terdahulu sehubungan dengan imbal hasil atas Nilai (ROE) yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa organisasi telah unggul dalam hal menciptakan keuntungan dari modalnya sendiri. Kenaikan ROE berkaitan dengan kenaikan return saham karena akan menaikkan harga jual perusahaan dan mendorong harga saham (Aisah & Mandala, 2016). Hasil penelitian tentang pengaruh ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap kinerja keuangan menunjukkan temuan yang beragam. Studi oleh (Safriani & Utomo, 2020) menyatakan bahwa ESG

memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (*Return on Equity*). Mereka berargumen bahwa semakin tinggi ROE, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin besar, menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan faktor ESG cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Namun, penelitian yang lebih baru oleh (Jeanice & Kim, 2023) menyatakan sebaliknya. Mereka menemukan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE, yang berarti faktor-faktor ESG tidak mempengaruhi ukuran kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk ROE. Perbedaan hasil penelitian ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan metodologi, sampel yang digunakan, periode waktu penelitian, serta variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan antara ESG dan kinerja keuangan.

Faktor terakhir Selanjutnya yang mempengaruhi ESG adalah kinerja keuangan berupa Tobin's Q. Menurut penelitian (Husada & Handayani, 2021) Tobin's Q adalah rasio yang mencerminkan nilai perusahaan sebagai ukuran kinerja. Kenaikan harga saham akibat pengungkapan informasi non-keuangan yang positif dapat memberikan sinyal bahwa nilai perusahaan semakin baik. berdasarkan hasil penelitian oleh (Buallay, 2019) dan (Alareeni & Hamdan, 2020) yang menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan terhadap Tobin's Q mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki praktik ESG yang baik cenderung dihargai lebih tinggi oleh pasar. Namun berbeda dengan penelitian (Velte, 2017) dan (Durlista & Wahyudi, 2023) yang menyatakan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) telah dilakukan oleh lembaga pemeringkat ternama seperti *Standard & Poor's, Bloomberg, Fitch, dan MSCI*. Bursa saham di seluruh dunia juga memiliki indeks saham yang menilai emiten berdasarkan praktek ESG yang baik, seperti *New York Stock Exchange* (NYSE), *Singapore Exchange* (SGX), dan termasuk Bursa Efek Indonesia (IDX). Salah satu contoh indeks kinerja ESG yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia adalah IDXESGL.

IDXESGL merupakan catatan tindakan eksekusi nilai penawaran dari organisasi yang memiliki penilaian Lingkungan Sosial dan Tata kelola (ESG) yang bagus, tidak terkait dengan persaingan besar, dan memiliki likuiditas bursa dan eksekusi moneter yang baik, yang disebut IDX ESG Leaders. Dengan menggunakan penilaian dari *Sustainalytics*, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasi mengenai investasi mereka, mengidentifikasi perusahaan dengan praktik ESG yang kuat, dan menghindari atau mengelola risiko terkait perusahaan yang terlibat dalam kontroversi. Penilaian risiko LST dan analisis kontroversi disediakan oleh *Sustainalytics* yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen IDX ESG Leaders Index dipilih berdasarkan data ini.

Hasil rating skor ESG dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan. Tingginya rating skor perusahaan, maka kinerja perusahaan semakin turun. Sebaliknya, jika perusahaan mendapatkan rating skor ESG rendah, kinerja perusahaan akan semakin baik. Peneliti telah menghimpun

data terkait pelanggaran kasus ESG yang ditemui di beberapa perusahaan diantaranya :

Pada tahun 2017 terdapat kasus Sosial pada PT. Pertamina bahwa adanya Karyawan PT Pertamina menekan perubahan sosial yang menimbulkan gaya hidup konsumtif. Sedangkan, masyarakat sekitar PT. Pertamina tidak mempunyai kemampuan daya beli yang mumpuni. Maka dari itu, muncul kesenjangan sosial. Sumber :

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4198244/kronologi-kasus-eks-dirut-pertamina-karen-agustiawan-hingga-diputus-bebas?page=2> . Kemudian pada

Tahun 2018 terdapat kasus Lingkungan pada PT. Rayon Utama Makmur yang berawal dari pencemaran udara yang menyebar ke permukiman warga dikarenakan jarak yang dekat dengan PT tersebut. Temuan di lapangan bahwa warga sekitar menghadapi gangguan kesehatan terutama kerusakan lingkungan yang parah, salah satu gangguan tersebut yaitu air yang tercemar dan polusi udara. Sumber : <https://tirto.id/ratusan-anak-terdampak-pencemaran-udara-dari-pabrik-di-sukoharjo-cLjA> . Selanjutnya pada Tahun

2021 terdapat kasus mengenai Tata Kelola pada PT. Jiwasraya dimana kasus ini melakukan investasi di instrument saham dan reksadana berjangka panjang. Harga saham sering kali mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dapat mengakibatkan kerugian jika tidak dikelola dengan baik. Transaksi saham perlu dilakukan dengan pertimbangan hati-hati dan analisis pasar yang mendalam untuk menghindari potensi kerugian. Sumber :

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50821662>

Beberapa kasus permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa masih ada perusahaan yang hanya memfokuskan diri pada pencapaian kinerja keuangan tanpa memperhatikan kewajiban mereka tentang lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Hal ini menunjukkan adanya penyimpangan dari etika bisnis yang seharusnya dipatuhi oleh perusahaan sebagai pelaksana tata kelola yang baik. Dampak dari perilaku ini tidak hanya terbatas pada harga saham perusahaan tetapi juga reputasi mereka.

Praktik ESG dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan mematuhi tujuan keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan yang mereka tetapkan. Indikator yang lebih sulit diukur di bawah CSR akan mencakup kesadaran karyawan yang lebih besar terhadap dampak lingkungan dan sosial perusahaan atau pesan internal dan eksternal tentang praktik berkelanjutan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah aspek yang sangat penting tiap perusahaan dalam konteks bisnis saat ini. CSR mencakup berbagai tindakan positif yang dilakukan oleh perusahaan baik untuk lingkungan sekitar perusahaan maupun untuk pihak eksternal perusahaan (Citraningrum et al., 2014). ESG adalah tindakan dan hasil yang terukur. Untuk menyederhanakan, CSR dapat dianggap sebagai sisi kualitatif dan ESG sebagai sisi kuantitatif.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian (Husada & Handayani, 2021). Perusahaan yang termasuk dalam Indeks IDX ESG dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini, sedangkan Perusahaan Sektor Keuangan digunakan pada periode 2017-2019

pada penelitian sebelumnya. Jenis perusahaan dan tahun penelitian menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan Rating Risiko ESG, alasan menggunakan Rating ESG karena di BEI perusahaan-perusahaan yang ada di Index IDX ESG menggunakan *Sustainalytics*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis hendak melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rating Risiko ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar pada Index IDX ESG Periode 2020-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, terdapat kasus di mana perusahaan mengalami penyimpangan dari prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dalam kasus ini, perusahaan cenderung hanya memfokuskan diri pada pencapaian kinerja keuangan tanpa mematuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola yang telah ditetapkan sebagai bagian dari prinsip tata kelola yang baik. Penyimpangan ini terjadi bahkan di internal perusahaan sendiri, untuk itu peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya mengungkapkan pengaruh Rating Risiko ESG terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q yang diukur dengan *Sustainalytics*, maka muncul masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Rating Risiko ESG berpengaruh terhadap *Return on Asset* ?
2. Apakah Rating Risiko ESG berpengaruh terhadap *Return on Equity* ?
3. Apakah Rating Risiko ESG berpengaruh terhadap *Tobin's Q* ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas :

1. Untuk menganalisis pengaruh negatif Rating Risiko ESG terhadap *Return on Asset*
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif Rating Risiko ESG terhadap *Return on Equity*
3. Untuk menganalisis pengaruh negatif Rating Risiko ESG terhadap *Tobin's Q*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peringkat Risiko ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diprosikan dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q. Hasil penelitian ini secara teoritis diperlukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menjadi acuan bagi bidang akademik.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada dunia usaha mengenai bagaimana menerapkan strategi pembangunan berkelanjutan dan mengkaji kinerja keuangan bisnis.